

## BAB III

### METODOLOGI

#### A. OBJEK PENELITIAN

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

#### B. TEKNIK SAMPLING

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang karakteristiknya akan diselidiki dan dianggap jika sampel tersebut dapat mewakili dari keseluruhan populasi (Djarwanto PS dan Pangestu Subagyo, 2008 dalam Atmojo, Arifati, Abrar 2016). Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini ialah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara mengambil sampel dari suatu populasi berdasarkan dari beberapa kriteria tertentu sehingga dapat memenuhi sampel yang dibutuhkan (Hartono, 2016:98). Adapun beberapa kriteria tersebut adalah :

1. Perusahaan manufaktur yang memiliki laporan keuangan yang lengkap selama periode penelitian.
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan dalam rupiah.
3. Perusahaan yang mendapatkan laba selama periode penelitian.
4. Perusahaan yang memiliki beta saham positif selama periode penelitian

## C. DATA

### 1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data eksternal yang diperoleh dari pihak atau kalangan lain (Santosa, Hamdani, 2007). Data sekunder yang digunakan ialah data panel yang merupakan gabungan dari data *time series* dan data *cross section*.

### 2. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dalam bentuk Laporan Keuangan Tahunan (LKT) lengkap yang diunduh melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## D. DEFINISI OPERASIONAL

Jenis variabel yang digunakan adalah variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independen). Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi akibat atau variabel yang dipengaruhi, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011:61). Pada penelitian ini, harga saham menjadi variabel dependen.

Variabel Independen merupakan variabel yang dapat memberikan pengaruh sehingga timbul variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2011:61). Penelitian ini menggunakan variabel independen berupa ROA, ROE, PER, EPS, PBV, BVS, DER dan risiko sistematis (Beta).

## 1. Variabel Dependen

### Harga Saham

Harga saham merupakan nilai sekarang saham per lembar yang harus dibayarkan oleh investor (Rahmawati, 2017). Penelitian ini menggunakan harga saham penutupan atau yang dikenal dengan *closing price*.

## 2. Variabel Independen

### *Return On Asset (ROA)*

ROA mengukur kemampuan dari suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang didasarkan pada tingkat aset tertentu yang dimiliki perusahaan. ROA juga dapat menjadi suatu ukuran tentang keefektivitasan dari sebuah manajemen perusahaan dalam mengelola investasi mereka. Rasio ini menggunakan laba setelah pajak dan total aset dari perusahaan karena rasio ini menunjukkan laba bersih yang diperoleh dari kekayaan perusahaan. ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus : (Hanafi, 2014)

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

### *Return On Equity (ROE)*

ROE digunakan untuk mengukur kemampuan dari perusahaan dalam memperoleh laba yang berdasarkan pada modal saham tertentu dari sudut pandang pemegang saham. Rasio ini dapat memperlihatkan ukuran dari keuntungan bersih yang didapatkan dari pengelolaan modal yang telah

diinvestasikan. ROE dapat dihitung dengan menggunakan rumus : (Hanafi, 2014)

$$ROE = \frac{Laba\ bersih}{Total\ Ekuitas}$$

#### *Price Earning Ratio (PER)*

PER digunakan untuk menggambarkan suatu perbandingan antara harga saham terhadap pendapatan dari perusahaan. Rasio ini sering digunakan untuk menilai harga dari suatu saham yang berada di pasar modal dan diperdagangkan disana. PER dapat diketahui dengan membandingkan harga per lembar saham dengan *earning* dari per lembar saham. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus : (Hanafi, 2014)

$$PER = \frac{Harga\ per\ lembar\ saham}{Earning\ per\ lembar\ saham}$$

#### *Earning Per Share (EPS)*

EPS menggambarkan sebuah keuntungan yang nantinya akan didapatkan dari per lembar saham. Keuntungan yang nantinya akan didapatkan oleh pemegang saham tersebut menunjukkan seberapa besar keberhasilan manajemen dari perusahaan tersebut. Rasio ini dapat dilihat dengan membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham yang diterbitkan oleh perusahaan. EPS dapat dihitung dengan menggunakan rumus: (Hanafi, 2014)

$$EPS = \frac{Laba\ bersih}{Jumlah\ saham\ diterbitkan}$$

### *Price to Book Value (PBV)*

PBV dapat dipakai untuk menilai kinerja secara umum. Rasio ini memperkirakan nilai ekuitas yang didasarkan pada perbandingan nilai buku dengan harga pasar sebuah saham. Rasio ini menunjukkan apakah harga saham yang diperdagangkan memiliki nilai yang lebih atau bahkan kurang dari nilai buku saham tersebut. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus : (Rahmawati, 2017)

$$PBV = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

### *Book Value per Share (BVS)*

BVS menggambarkan perbandingan antara total dari modal dengan jumlah saham. Rasio ini menunjukkan seberapa besar aktiva bersih yang dimiliki oleh pemegang saham ataupun investor ketika mereka memiliki satu lembar dari saham perusahaan. BVS dapat dihitung dengan menggunakan rumus : (Rahmawati, 2017)

$$BVS = \frac{\text{Total ekuitas}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

### *Debt To Equity Ratio (DER)*

DER dapat digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas dari perusahaan. Rasio ini memperlihatkan seberapa besarnya presentase dari penyediaan dana yang dilakukan pemegang saham dengan pemberi pinjaman sehingga semakin besar rasio ini menandakan semakin besar pula kewajiban yang dimiliki oleh suatu perusahaan. DER dapat dihitung dengan menggunakan rumus : (Rahmawati, 2017)

$$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total ekuitas}}$$

### Beta

Risiko sistematis atau beta dapat mempengaruhi perusahaan dengan adanya risiko yang datang dari luar perusahaan seperti perubahan ekonomi. Beta dapat dihitung menggunakan data historis dengan teknik estimasi sehingga dapat mengestimasi beta dimasa yang akan datang. Beta digunakan untuk mengukur risiko relatif yang mencerminkan risiko relatif suatu saham individual terhadap portofolio pasar saham secara menyeluruh (Tandelilin, 2010:522).

$$R_{it} = \alpha_i + \beta_i R_{mt} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

$R_{it}$  : Return sekuritas i

$\alpha_i$  : Nilai ekspektasi *return* sekuritas i independen terhadap kinerja pasar

$\beta_i$  : Koefisien beta untuk mengukur perubahan  $R_{it}$  akibat adanya perubahan  $R_{mt}$

$R_{mt}$  : Tingkat *return* dari indeks pasar

$\varepsilon_{it}$  : Kesalahan residu berupa variabel acak dengan uraian ekspektasinya sama dengan nol

## E. ALAT ANALISIS

### 1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif pada penelitian ini adalah hasil dari statistik deskriptif. Statistik deskriptif merupakan gambaran dari suatu data yang dilihat berdasarkan nilai rata-rata, standar deviasi, varians, maksimum, dan minimum (Rahmawati, 2017).

### 2. Analisis Inferensial

Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linier berganda karena variabel independen pada penelitian ini lebih dari satu. Penelitian ini dioleh dengan menggunakan SPSS 22.

#### a. Model Persamaan Regresi

$$Y = a + b_1ROA + b_2ROE + b_3PER + b_4EPS + b_5PBV + b_6BVS + b_7DER + b_8BETA + e$$

Dimana :

Y = Harga Saham

a = Konstanta

$b_1, b_2, b_3, b_4, b_5, b_6, b_7, b_8$  = Koefisien Regresi

e = Error

b. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebagai salah satu syarat untuk bisa melakukan persamaan regresi (Sha, 2015). Penyimpangan yang terjadi akan sangat mempengaruhi pola perubahan variabel dependen.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengecek apakah variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi yang normal atau memiliki distribusi yang tidak normal (Rahmawati, dkk 2016:225). Pada penelitian ini menggunakan uji statistik yaitu *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Data akan dikatakan normal apabila nilai probabilitas signifikan terhadap variabel diatas tingkat kepercayaan sebesar 5 persen. Jika variabel menunjukkan nilai asymp. Sig (2 tailed) dengan nilai probabilitas signifikan dibawah 5 persen, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel tidak terdistribusi normal (Ghozali, 2011:163).

2) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji ketidaksamaan antara variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam sebuah model regresi (Rahmawati, dkk, 2016:223). Model regresi yang bagus merupakan model homoskedastisitas dimana bentuk pengamatan tersebut tetap, sedangkan apabila pengamatan tersebut berbeda maka dapat di



sebut dengan heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat apabila nilai signifikansi berada di atas 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan apabila nilai signifikansi berada di bawah 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

### 3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dapat digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier tersebut ditemukan korelasi antara kesalahan pengganggu periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya) (Rahmawati, dkk, 2016:224). Uji ini dapat menggunakan uji *Durbin Watson*. Ciri-ciri dari uji Durbin-Waston (DW) antara lain:

|                                |                         |
|--------------------------------|-------------------------|
| $0 < DW < d_l$                 | Terjadi autokorelasi    |
| $d_l \leq DW \leq d_u$         | Tidak dapat disimpulkan |
| $d_u < DW < 4 - d_u$           | Tidak ada autokorelasi  |
| $4 - d_u \leq DW \leq 4 - d_l$ | Tidak dapat disimpulkan |
| $4 - d_l < DW < 4$             | Terjadi autokorelasi    |

### 4) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel bebas (independen) dalam model regresi (Rahmawati, dkk, 2016:222). Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *variance inflation factor* (VIF). Nilai tolerance value yang mengukur variabilitas variabel

independen dengan terpilihnya variabel maka tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Sehingga apabila nilai tolerance value rendah maka nilai Variance Inflation Factor (VIF) akan tinggi. Model regresi yang bebas dari uji multikolinieritas apabila nilai Variance Inflation Factor (VIF) kurang dari  $< 10$  dan nilai tolerance value lebih dari  $> 0,10$  (Ghozali, 2011:105).

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui benar atau tidaknya hipotesis yang telah dirumuskan karena hipotesis hanyalah dugaan sementara (Atmojo, dkk, 2016).

1) Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui variabel dependen secara individual berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen (Atmojo, dkk, 2016).

2) Menentukan  $H_0$  dan  $H_a$ .

$H_0$  = tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen

$H_a$  = adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen

3) Menentukan taraf signifikan. Taraf signifikan yang digunakan pada penelitian ini adalah 5% atau 0.05. Apabila nilai  $t < 0.05$  berarti variabel independen memiliki pengaruh signifikan

terhadap variabel dependen (Ho ditolak dan Ha diterima). Jika nilai  $t > 0.05$  berarti variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Ho diterima dan Ha ditolak).

#### 4) Kesimpulan

Membandingkan nilai p value dan taraf signifikan. Jika  $p < \alpha$  berarti terdapat pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen. Jika  $p > \alpha$  berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen.

#### 2) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi atau *adjusted R<sup>2</sup>* digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel dependen (Rahmawati, dkk, 2016:211). Semakin tinggi nilai  $R^2$  maka akan baik pula kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Apabila nilai  $R^2$  mendekati 1, maka secara simultan variabel independen dan variabel dependen mempunyai ikatan yang kuat sedangkan jika nilai  $R^2$  mendekati 0, maka secara simultan variabel independen dan variabel dependen mempunyai ikatan yang lemah.